NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM FILM *OMAR DAN HANA* PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Ussy Enjelita[1], Salmi Wati, Iswantir[3], Januar[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ussyenjelita1@gmail.com[1], salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[2], iswantir@uinbukittinggi.ac.id[3], januar@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam film animasi *Omar dan Hana* serta menganalisis relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Film ini dipilih karena memuat pesan edukatif Islami yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami anak. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh dari dialog dan adegan pada lima episode terpilih, yaitu *Terima Kasih Cikgu*, *Tolong-menolong*, *Makan Besar*, *Jom Jujur*, dan *Misi Sedekah*. Data kemudian dianalisis menggunakan konsep objek dan *interpretant* serta dikaitkan dengan pendidikan sosial dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima nilai utama pendidikan sosial, yaitu pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, ketaatan, dan kepedulian. Nilai-nilai ini relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan karakter sosial anak. Film *Omar dan Hana* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran PAI karena efektif menanamkan nilai-nilai sosial Islami melalui cerita yang sederhana dan menarik.

Kata Kunci : *Pendidikan Sosial, Film Animasi, Omar dan Hana, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Islam*

PENDAHULUAN

Nilai pada dasarnya merupakan prinsip atau pedoman yang dijadikan acuan oleh individu maupun masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Nilai dianggap sebagai sesuatu yang baik, penting, dan bermanfaat sehingga menjadi dasar dalam menilai suatu tindakan serta menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial, nilai berfungsi sebagai landasan yang mengatur hubungan antar individu agar tercipta kehidupan yang tertib dan harmonis (Silitonga, 2025: 6). Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terinternalisasi dalam struktur sosial masyarakat sehingga membentuk budaya dan identitas kolektif suatu kelompok. Sosial dapat dipahami sebagai tatanan yang terbentuk dari hubungan antar individu dalam masyarakat, mencakup peran individu, keluarga, kelompok, maupun kelas sosial yang diatur berdasarkan norma dan nilai yang berlaku (Khoiruddin, 2018: 18). Melalui struktur sosial tersebut, masyarakat memiliki pedoman dalam menentukan kedudukan serta peran setiap anggotanya sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai dan menjaga keteraturan struktur sosial tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya, baik aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Abd Rahman dkk., 2022: 2-3). Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial yang harmonis. Pendidikan sosial berkaitan dengan interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat yang mencakup bagaimana seseorang bersikap, menyelesaikan permasalahan, serta merespons berbagai situasi yang dihadapinya (Ayu dkk., 2021: 191). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sikap pengendalian diri menjadi hal yang sangat penting guna menjaga keharmonisan dan keseimbangan sosial.

Nilai-nilai pendidikan sosial perlu ditanamkan kepada setiap individu karena nilai sosial berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Karumiadri dkk., 2022: 378). Dengan adanya nilai sosial, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta mampu menghargai dan menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam kehidupan sosial saat ini, penanaman nilai-nilai pendidikan sosial tidak selalu berjalan dengan baik akibat perkembangan teknologi dan globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dampak negatif yang muncul antara lain menurunnya sikap kepedulian, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta semangat gotong royong (Ridho, 2016: 40). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan sosial guna mengatasi penurunan kualitas kehidupan sosial dalam masyarakat. Fenomena perundungan (*bullying*) yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah menjadi salah satu contoh lemahnya penerapan nilai pendidikan sosial (Rahmayunita & Efendi, 2025). Perundungan dapat menimbulkan dampak negatif, khususnya terhadap kesehatan mental korban, sehingga diperlukan upaya serius dalam menanamkan nilai kepedulian, empati, dan saling menghormati melalui pendidikan (Hastiani & Atika, 2024: 63). Pendidikan sosial juga dapat dipandang sebagai solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di Indonesia, di mana melalui pendidikan sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pengabdian, tolong-menolong, serta tanggung jawab sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang memberdayakan individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya

secara aktif (Faustyna, 2023: 8). Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang menegaskan bahwa akidah dan akhlak dijadikan sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap mata pelajaran (Supria & Aprison, 2023: 94). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Pratama dkk., 2023: 1). Salah satu dasar pendidikan sosial dalam Islam tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan pentingnya nilai sosial, persaudaraan, dan saling mengenal antar manusia (QS. Al-Hujurat/49:13).

Surah Al-Hujurat ayat 13 mengandung nilai-nilai pendidikan sosial, di antaranya perintah untuk saling mengenal antar sesama manusia yang diwujudkan melalui pembentukan rasa persaudaraan (Aisah & Albar, 2021: 44). Adanya persaudaraan akan memudahkan individu untuk saling memahami, menghargai, dan mengerti satu sama lain, serta menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Menurut pendidikan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan kebutuhan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan sangat penting dalam membantu manusia menjalani hidup sesuai syariat Islam (Saihu, 2020: 129). Guru dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna menanamkan nilai-nilai pendidikan sosial. Seiring perkembangan teknologi, media massa menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena dapat menarik perhatian siswa, mempermudah penyampaian materi, serta mendorong minat dan rasa ingin tahu (Mukromin, 2019: 135-161). Salah satu media yang efektif adalah animasi, karena menyajikan visual yang menarik dan kreatif melalui media elektronik maupun cetak, sehingga berbagai penelitian menunjukkan bahwa animasi edukatif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Rahmadani, 2021: 85). Film animasi *Omar dan Hana* memiliki relevansi yang kuat dengan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, karena menyajikan nilai-nilai pendidikan sosial seperti kepedulian, tolong-menolong, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati melalui cerita kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syafrin dkk., 2023: 32). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan sosial yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian nilai-nilai pendidikan sosial dalam film *Omar dan Hana* perspektif Pendidikan Islam guna memahami secara lebih mendalam makna dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data yang dikaji berupa makna, pesan, dan nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam film, bukan data angka, dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Analisis data dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan sosial berdasarkan perspektif pendidikan Islam (Sunarto, 2024: 63). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna yang terkandung dalam setiap adegan dan dialog film secara mendalam dan kontekstual. Objek penelitian adalah film animasi *Omar dan Hana*, khususnya lima episode terpilih yaitu *Terima Kasih Cikgu*, *Tolong-menolong*, *Makan Besar*, *Jom Jujur*, dan *Misi Sedekah*, yang diakses melalui platform YouTube (Fatkhurahman, 2025: 43). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan

Desember 2025 hingga Januari 2026 (Ismail & Sri, 2019: 42-48). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa tayangan film animasi *Omar dan Hana* yang dianalisis secara langsung oleh peneliti (Haifa dkk., 2025: 264). Sementara sumber data sekunder meliputi buku-buku pendidikan Islam, buku tentang pendidikan sosial, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber internet yang membahas film animasi anak dan kajian pendidikan Islam (Sulung & Muspawi, 2024: 113). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Nasution & Junaidi, 2024: 77). Langkah-langkah analisis konten meliputi: pemilihan materi dan pembacaan awal untuk menemukan tema penelitian, pengkodean data ke dalam kategori sesuai tema, serta analisis dan interpretasi untuk menemukan pola dan menafsirkan makna data (Ricza, 2022: 55-57). Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk membahas konsep dan makna dari suatu permasalahan tanpa disertai data berupa angka (Gani & Purbangkara, 2019: 151). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai episode dan referensi teori untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Keseluruhan proses analisis diarahkan untuk mengungkap relevansi nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam film animasi *Omar dan Hana* dengan konsep pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Teori Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Islam

Istilah nilai (*value*) memiliki pengertian yang beragam dalam berbagai perspektif keilmuan. Subandiroso menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dipandang penting oleh masyarakat, serta tercermin dalam penilaian terhadap perilaku manusia (Imelda & Wissang, 2021: 33-34). Dengan meneliti kata "sosial," ditemukan bahwa kata ini berasal dari bahasa Latin "socius," yang berarti "bersama," "bersatu," atau "berasosiasi," sehingga istilah "sosial" dapat digambarkan sebagai kumpulan norma sosial, moral, nilai, dan peraturan yang berfungsi sebagai panduan interaksi antar anggota komunitas (Faustyna, 2023: 31). Pendidikan dapat dipahami melalui dua sudut pandang, yaitu secara etimologis dan terminologis, di mana secara terminologis pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta membentuk perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral (Abdul Karim, 2024: 6). Nilai-nilai pendidikan sosial berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berpikir serta menjadi petunjuk bagi setiap warga agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Muttaqin dkk., 2020: 17). Dalam perspektif Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan sosial mencakup prinsip-prinsip yang secara strategis penting dalam membentuk manusia dan menciptakan struktur sosial yang damai, seperti yang terdapat dalam Surah Ali Imran, Al-Hujurat, dan berbagai ayat lainnya yang membahas interaksi sosial manusia. Nilai pendidikan sosial merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui interaksi sosial dan pola kehidupan dalam masyarakat, yang terbentuk dari pengalaman serta peristiwa yang mencerminkan norma, etika, dan kebiasaan yang dijunjung tinggi (Muhammad, 2021: 73). Dalam Islam, pendidikan sosial bertujuan membentuk individu yang mampu hidup harmonis bersama orang lain dengan berlandaskan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini ditegaskan melalui beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan nilai-nilai pendidikan sosial dalam perspektif Islam, antara lain nilai pengabdian yang didasarkan pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 (QS. Al-Mujadalah/58:11), nilai tolong-menolong yang bersumber dari QS. Al-Maidah ayat 2 (QS. Al-Maidah/5:2), nilai kekeluargaan dari QS. Asy-Syu'araa' ayat 214 (QS. Asy-

Syu'araa/26:214), nilai ketaatan dari QS. At-Taubah ayat 119 (QS. At-Taubah/9:119), serta nilai kepedulian yang tercermin dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-7 (QS. Al-Ma'un/107:1-7). Nilai-nilai sosial tersebut tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sosial sehari-hari sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

B. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film diartikan sebagai selaput tipis yang digunakan untuk menampilkan gambar bergerak, baik berupa gambar positif maupun negatif, dan dapat dipahami sebagai cerita bergambar yang ditampilkan melalui rangkaian gambar bergerak (Alfathoni & Manesah, 2020: 2). Film termasuk dalam kajian sinematografi yang berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak dan *phytos* yang berarti cahaya, sehingga film dapat dimaknai sebagai media yang memanfaatkan cahaya untuk merepresentasikan gerakan. Perkembangan film seiring dengan kemajuan masyarakat menjadikan film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan, khususnya bagi anak-anak (Mudjiono, 2011: 136-137). Film anak seperti *Omar dan Hana* memberikan tontonan yang menarik sekaligus sarana pembelajaran sosial melalui cerita dan tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Meskipun film bukan merupakan pendidikan formal seperti di sekolah, film tetap memiliki nilai edukatif karena mampu menyampaikan informasi dan pesan moral secara halus (Apriliany & Hermiati, 2021: 192). Animasi merupakan media yang dapat menyebarkan budaya penciptanya ke berbagai bangsa dan budaya, sehingga animasi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran lintas budaya (Azhari & Kartika, 2023: 70-71). Film animasi termasuk dalam animasi komputer yang dibuat sepenuhnya menggunakan teknologi digital, mulai dari pembuatan karakter hingga efek visual. Sebuah karya animasi yang koheren dihasilkan melalui integrasi, sinergi, dan komplementaritas berbagai komponen, di mana produser, sutradara, penulis skenario, direktur fotografi, direktur seni, direktur suara, dan aktor merupakan pemain utama dalam produksi sebuah film (Imanto, 2007: 26). Film *Omar dan Hana* merupakan produksi Malaysia yang ditujukan untuk anak-anak usia 1-6 tahun, diproduksi melalui kerja sama Astro Malaysia, Measat Broadcast Network System, dan DD Animation Studio (Zola & Rismareni, 2021: 225-226). Serial animasi ini menggunakan lagu-lagu Islami sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak bersifat menggurui. Budaya Islam yang terdapat dalam film ini merupakan hasil karya dan kreasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Khairunnisa & Fanshoby, 2022: 122-123). Dalam konteks global, budaya Islam yang terkandung dalam film animasi *Omar dan Hana* berkembang menjadi identitas diri dan beradaptasi dengan adat istiadat setempat untuk menciptakan keragaman budaya yang baru dan kaya.

C. Sejarah dan Perkembangan Film Animasi Omar dan Hana

Serial animasi asal Malaysia *Omar & Hana* bertujuan menyampaikan nilai-nilai Islami kepada anak-anak melalui tayangan yang dikemas secara menyenangkan dan tidak bersifat menggurui. Karakter yang lucu, penggunaan warna-warna cerah, serta iringan musik yang ceria menjadikan animasi produksi Digital Durian ini mudah diterima dan digemari anak-anak dari berbagai kalangan. Menurut produser *Omar & Hana*, Fadilah A. Rahman, animasi ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan pendidikan keislaman kepada anak hingga usia sembilan tahun, meliputi kasih sayang, kemanusiaan, serta pembiasaan doa-doa harian yang mudah dihafalkan. Konten animasi *Omar & Hana* disajikan dalam dua bentuk utama, yaitu lagu berdurasi sekitar dua menit dan cerita atau episode dengan durasi kurang lebih tujuh menit, yang diunggah secara rutin setiap pekan melalui platform YouTube sejak tahun 2017. Seiring perkembangannya,

Omar & Hana berhasil menarik perhatian penonton dari berbagai negara, di mana berdasarkan keterangan Fachri Mirza selaku perwakilan Digital Marketing Digital Durian, sekitar 60 persen penonton berasal dari Indonesia. Keberhasilan *Omar & Hana* di Malaysia mendorong pengembangannya ke pasar internasional dengan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti Bahasa Inggris, Arab, Urdu, dan Indonesia. Hal tersebut memungkinkan *Omar & Hana* menjangkau audiens yang lebih luas serta memberikan manfaat pendidikan Islam kepada anak-anak di berbagai negara (Zola & Rismareni, 2021: 225-226). Channel YouTube *Omar & Hana Lagu Kanak-Kanak Islam* mulai bergabung di YouTube pada 22 Februari 2017 dan hingga saat ini telah memiliki sekitar 68,19 juta pelanggan dengan total penayangan mencapai sekitar 6 miliar kali. Keberhasilan *Omar & Hana* di Indonesia juga dipengaruhi oleh kemampuan tim kreatif dalam melakukan adaptasi budaya dan bahasa agar lebih relevan dengan konteks budaya Indonesia. Para orang tua mengapresiasi penyampaian nilai-nilai Islam yang dikemas melalui cerita yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Respons positif penonton di Indonesia terhadap serial ini sangat tinggi, di mana serial *Omar & Hana* mulai ditayangkan di stasiun televisi RTV pada akhir tahun 2018. Dengan demikian, film animasi *Omar & Hana* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (Khairunnisa & Fanshoby, 2022: 122-123).



Gambar 1. Channel YouTube Omar & Hana Lagu Kanak-Kanak Islam

D. Tokoh-Tokoh dalam Film Animasi Omar dan Hana

Dalam film animasi *Omar dan Hana*, terdapat berbagai tokoh yang menjadi pemeran dalam setiap episode. Tokoh utama dalam film ini adalah Omar dan Hana, yang masing-masing memiliki karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Omar adalah seorang anak berusia enam tahun yang berperan sebagai kakak dari Hana, digambarkan sebagai anak laki-laki yang aktif, penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, gemar belajar, serta memiliki kepedulian sosial yang baik terhadap anggota keluarganya maupun teman-teman di sekitarnya. Hana digambarkan sebagai anak yang ceria, penyayang, serta memiliki kedekatan yang kuat dengan kakaknya, dan meskipun usianya lebih muda, Hana memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta sering menyampaikan pandangan yang sederhana namun bijaksana. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh Papa yang digambarkan sebagai sosok kepala keluarga yang bijaksana, sabar, dan penuh perhatian terhadap anak-anaknya, serta selalu memberikan arahan dalam berbagai situasi. Tokoh Mama digambarkan sebagai sosok ibu yang lemah lembut, penyayang, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap keluarganya, serta berperan aktif dalam memastikan Omar dan Hana memperoleh pendidikan agama yang baik sejak dini. Selanjutnya terdapat Faris yang merupakan sahabat Omar, digambarkan sebagai anak yang pintar, kreatif, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal baru. Tokoh Atuk digambarkan sebagai

sosok yang arif dan tenang dengan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam, sementara Nenek digambarkan sebagai sosok yang lembut, penuh kasih, dan sangat peduli terhadap cucu-cucunya. Ustadz Musa berperan sebagai guru mengaji bagi Omar, Hana, serta teman-temannya, dan gemar menyampaikan cerita-cerita yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Cikgu Laila merupakan salah satu pendidik di sekolah tempat Omar dan Hana belajar, yang secara konsisten memberikan nasihat kepada para murid agar berperilaku baik terhadap sesama. Tokoh-tokoh pendukung lainnya seperti Sara, Sufi, Nuru, Indra, dan Mimi melengkapi cerita dengan berbagai karakter yang mencerminkan nilai-nilai sosial Islam dalam konteks kehidupan anak-anak. Setiap tokoh dalam film animasi ini dirancang untuk menjadi teladan bagi penonton cilik dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari. Keberagaman tokoh tersebut mencerminkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat Muslim, sehingga anak-anak dapat mengidentifikasi diri mereka dengan karakter-karakter yang ada dalam film (Zola & Rismareni, 2021: 225-226).



Gambar 2. Tokoh Omar



Gambar 3. Tokoh Hana

E. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Film Omar dan Hana Perspektif Pendidikan Islam

1. Pengabdian

Pengabdian merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan peran sosialnya dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan keikhlasan, yang tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pelayanan kepada Allah SWT, tetapi juga diwujudkan melalui sikap menghormati guru, orang tua, serta kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif

Pendidikan Agama Islam, pengabdian berkaitan erat dengan nilai ketaatan dan akhlak mulia, di mana seseorang yang memiliki sikap pengabdian akan berusaha menjalankan ajaran agama dengan baik serta menerapkannya dalam interaksi sosial (Baharuddin dkk., 2025: 28). QS. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang adab dalam majelis ilmu, seperti memberi kelapangan, menaati perintah, serta menghormati orang-orang yang beriman dan berilmu yang memiliki kedudukan mulia di sisi Allah (QS. Al-Mujadalah/58:11). Nilai ini berkaitan erat dengan pengabdian masyarakat dalam penguatan pendidikan keagamaan dan sosial, yang bertujuan memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemahaman agama yang benar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada episode *Terima Kasih Cikgu*, ditampilkan adegan ketika Omar mengajak teman-temannya untuk mengucapkan terima kasih kepada Cikgu Laila setelah pelajaran selesai, sebagai wujud penghargaan atas ilmu dan bimbingan yang diberikan sang guru. Objek dalam episode tersebut ditunjukkan melalui interaksi antara Omar, Hana, dan guru di sekolah, khususnya sikap sopan, mendengarkan nasihat, serta mengucapkan terima kasih kepada guru yang merepresentasikan peran guru sebagai pendidik yang berjasa. Interpretant dari objek tersebut adalah pemaknaan nilai pengabdian dan penghormatan kepada guru sebagai bagian dari pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, di mana sikap menghargai guru mencerminkan adab yang baik. Dialog yang menunjukkan nilai pengabdian tersebut adalah ketika Omar berkata, "Kawan-kawan jom nyanyi terima kasih kepada Cikgu Laila," yang kemudian dilanjutkan dengan Hana menyanyikan, "Sabar mendidik kita." Dialog tersebut menunjukkan sikap Omar dan Hana yang menghargai guru melalui ungkapan terima kasih dan ajakan bernyanyi bersama, yang mencerminkan nilai pengabdian dan penghormatan kepada guru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enggarwati (2023) tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Omar dan Hana* juga menemukan bahwa nilai-nilai ini berhubungan erat dengan tujuan pendidikan agama Islam (Enggarwati, 2023: 17). Pendidikan Islam sendiri merupakan proses pembentukan kepribadian individu secara menyeluruh yang berlandaskan ajaran Islam, yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan tetapi juga pembinaan sikap, nilai, dan perilaku (Daulay, 2019: 1). Dengan demikian, nilai pengabdian yang ditampilkan dalam episode ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.



Gambar 4. Adegan Episode Terima Kasih Cikgu

2. Tolong-Menolong

Tolong-menolong adalah sikap saling membantu antarindividu dalam kehidupan sosial tanpa mengharapkan imbalan, yang didasari oleh rasa kepedulian, empati, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, tolong-menolong merupakan bagian dari akhlak mulia

yang mengajarkan manusia untuk hidup saling mendukung dalam kebaikan dan menghindari sikap individualisme (Masyhuri dkk., 2023: 99). Nilai tolong-menolong juga berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis karena mendorong terciptanya rasa persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas di tengah masyarakat. QS. Al-Maidah ayat 2 menegaskan bahwa Islam mewajibkan kerja sama dalam amal kebaikan dan menekankan betapa pentingnya saling mendukung dan membantu dalam situasi yang telah Allah perintahkan (QS. Al-Maidah/5:2). Ketika seseorang memilih untuk hidup di tengah komunitas, maka ia dituntut untuk peduli terhadap kepentingan bersama, siap saling membantu, dan memberi manfaat bagi orang lain. Pada episode *Tolong-menolong*, ditampilkan tindakan Paman dan Omar yang menawarkan bantuan kepada Ustaz Musa untuk memasang kembali ban (tayar) yang bermasalah, menggambarkan adanya kepedulian dan kerja sama dalam membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Objek dalam dialog ini ditunjukkan melalui percakapan "sama-sama, mari saya tolong pasang tayar itu, pasang bersama-sama" yang menggambarkan kepedulian dan kerja sama. Interpretant dari objek tersebut adalah pemaknaan nilai tolong-menolong sebagai wujud pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, di mana sikap saling membantu tanpa membeda-bedakan menunjukkan empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Sikap ini mencerminkan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk saling menolong dalam kebaikan guna menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Penelitian Nurhikmah (2024) tentang pesan dakwah dalam film animasi *Omar dan Hana* menemukan bahwa nilai-nilai kerja sama merupakan salah satu pesan utama yang disampaikan dalam film ini (Nurhikmah, 2024: 30). Melalui cerita yang sederhana, episode ini mengajarkan bahwa tolong-menolong tidak harus dilakukan dalam bentuk yang besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan kecil seperti membantu orang yang kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tolong-menolong ini mencerminkan pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, yaitu membangun rasa empati, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai tolong-menolong yang ditampilkan dalam film *Omar dan Hana* selaras dengan ajaran Islam tentang *ta'awun* sebagai bagian penting dari pembentukan karakter sosial Islami (Muttaqin dkk., 2020: 17).



Gambar 5. Adegan Episode Tolong-Menolong

3. Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah nilai sosial yang menekankan adanya hubungan kebersamaan, kasih sayang, saling peduli, dan tanggung jawab antarindividu, baik dalam lingkungan keluarga inti maupun keluarga besar dan masyarakat. Nilai kekeluargaan mendorong terciptanya sikap saling menghargai, tolong-menolong, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama, dan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kekeluargaan menjadi dasar pembentukan karakter sosial

yang menanamkan rasa persaudaraan. QS. Asy-Syu'araa' ayat 214 menegaskan pentingnya perhatian kepada keluarga terdekat, di mana menurut Qurtubi dalam *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, istilah 'asyirah merujuk pada keluarga besar yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral (Putriany dkk., 2024: 162-163). Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyampaikan dakwah terlebih dahulu kepada keluarganya sebelum kepada masyarakat luas, yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan dakwah. Pada episode *Makan Besar*, ditampilkan aktivitas memasak bersama dan berkumpulnya satu kampung untuk berbuka puasa, yang mencerminkan kebersamaan dan solidaritas keluarga besar dalam kehidupan bermasyarakat. Objek dalam adegan ini terlihat dari aktivitas memasak bersama dan perbincangan antara Nenek dan Atok yang menggambarkan sikap saling berdiskusi dan bekerja sama ketika menghadapi situasi tidak terduga. Interpretant dari adegan tersebut adalah pemaknaan nilai kekeluargaan dalam pendidikan sosial perspektif Pendidikan Agama Islam, yaitu menanamkan sikap saling peduli, gotong royong, dan menjaga keharmonisan hubungan keluarga serta masyarakat. Dialog antara Nenek yang berkata "Satu kampung datang" dan respons Atok "Batalkan kah?" yang kemudian dijawab Nenek dengan "Kita pikir dulu macam mana (masak sama-sama)" menggambarkan nilai musyawarah dan kerjasama keluarga. Kebersamaan ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga mencakup ikatan sosial dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Nilai kekeluargaan memperkuat pentingnya hubungan harmonis antar anggota keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang akan mempengaruhi perilaku sosialnya di masyarakat. Sri Wahyuni (2023) dalam penelitiannya tentang nilai-nilai moral Qur'ani dalam film animasi *Omar dan Hana* menemukan bahwa nilai menghormati orang tua dan keluarga merupakan salah satu nilai moral yang dominan dalam film ini (Wahyuni, 2023: 112). Penelitian Safitri (2020) juga menemukan bahwa moralitas kepada orang tua melalui sikap hormat, ketaatan, dan pengabdian merupakan nilai yang secara konsisten ditampilkan dalam setiap episode (Safitri, 2020: 9). Dengan demikian, nilai kekeluargaan yang ditampilkan dalam film *Omar dan Hana* selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga dan mempererat hubungan keluarga sebagai pondasi masyarakat yang kuat.



Gambar 6. Adegan Episode Makan Besar

4. Ketaatan

Ketaatan adalah sikap patuh dan tunduk terhadap nilai-nilai kebaikan, aturan, serta ajaran agama yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dan berani mengakui kesalahan. QS. At-Taubah ayat 119 mencerminkan ketaatan kepada Allah dan menekankan pentingnya menjalin pergaulan dengan orang-orang yang memiliki sifat jujur

serta meneladani kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Damanik dkk., 2024: 555). Sikap jujur tidak hanya mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena Allah mencintai orang-orang yang bersikap jujur dan menjanjikan keberkahan dalam kehidupan mereka (QS. At-Taubah/9:119). Dalam pendidikan Islam, ketaatan tidak hanya bersifat ritual tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sosial yang jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai sesama manusia. Pada episode *Jom Jujur*, ketaatan terlihat dari sikap Indra yang berani mengakui kesalahannya serta Nuru yang mendukung kejujuran tersebut, sementara sikap Omar yang memaafkan dan Mama yang memberi apresiasi menunjukkan nilai-nilai sosial Islam yang komprehensif. Objek dalam episode tersebut ditunjukkan melalui peristiwa robohnya barang serta dialog antara Omar, Indra, Nuru, dan Mama yang menjadi representasi tindakan jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Interpretant dari objek tersebut adalah pemaknaan nilai ketaatan yang tercermin melalui kejujuran dan keberanian mengakui kesalahan, di mana kejujuran Indra menunjukkan kepatuhan terhadap nilai ajaran Islam. Dialog yang menunjukkan nilai ini adalah ketika Indra berkata "Minta maaf Omar saya yang buat," kemudian Omar merespons dengan "Tidak mengapa Indra saya maafkan, terima kasih beritahu saya," dan Mama memberikan pujian "Bagusnya Indra, bagusnya Nuru jujur sama-sama." Dialog tersebut menunjukkan sikap Omar yang bersikap bijaksana dan pemaaf terhadap kesalahan temannya, serta mengedepankan kejujuran, sikap saling memaafkan, dan menjaga hubungan baik antar sesama. Aspek ketaatan dan kejujuran menunjukkan ketaatan anak pada aturan moral dan agama, yang merupakan bagian dari pengamalan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan nyata. Penelitian Firdaus (2019) tentang analisis pesan dakwah dalam film animasi *Omar dan Hana* menemukan bahwa ajaran moral seperti kejujuran merupakan salah satu nilai yang paling menonjol dalam film ini (Firdaus, 2019: 12). Nilai-nilai pendidikan amaliyah dalam Islam mencakup pendidikan muamalah yang meliputi hubungan antarmanusia, baik dalam konteks individu maupun kolektif, yang tercermin dalam perilaku jujur dan bertanggung jawab (Fsdhli, 2024). Dengan demikian, nilai ketaatan yang ditampilkan dalam film *Omar dan Hana* merupakan manifestasi nyata dari pengamalan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial sehari-hari.



Gambar 7. Adegan Episode Jom Jujur

5. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap peka dan perhatian terhadap kondisi orang lain yang diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti membantu, berbagi, dan meringankan kesulitan sesama. QS. Al-Ma'un ayat 1-7 menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah mereka yang tidak peduli terhadap anak yatim, enggan membantu fakir miskin, serta bersikap kikir (Lizamah, 2022: 139). Surah al-Ma'un menegaskan bahwa ajaran Islam dan iman tidak hanya bersifat ritual, tetapi

juga menekankan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi (QS. Al-Ma'un/107:1-7). Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa sosial yang baik apabila mampu mengamalkan nilai-nilai sosial sebagaimana yang diajarkan dalam Surah al-Ma'un, terutama dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Pada episode *Misi Sedekah*, kepedulian terlihat dari ajakan Omar dan teman-temannya untuk bersedekah bersama, yang menunjukkan kesadaran sosial sejak dini bahwa membantu orang yang membutuhkan merupakan bagian dari ajaran Islam dan bentuk ibadah. Objek dalam episode tersebut ditunjukkan melalui aktivitas Omar, teman-temannya, dan Cikgu Laila yang mengajak anak-anak untuk mengumpulkan sedekah dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Interpretant dari objek tersebut adalah pemaknaan nilai kepedulian sosial sebagai bagian dari pendidikan Islam, di mana sikap peduli yang ditunjukkan melalui sedekah mengajarkan anak-anak untuk peka terhadap kondisi orang lain dan menumbuhkan rasa empati. Dialog yang menunjukkan nilai ini adalah ketika Omar mengajak "Kawan-kawan jom sedekah," dan teman-teman menyanyikan "Kumpul-kumpul kami untuk sedekah, beri-beri kami beri ini sedekah," serta Cikgu Laila berkata "Mari beri bantuan." Dialog tersebut menunjukkan sikap Omar dan Hana yang memiliki kepedulian sosial terhadap sesama dan secara aktif mengajak teman-temannya untuk bersedekah dan membantu orang yang membutuhkan. Nilai kepedulian ini sejalan dengan pendidikan sosial dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, karena mengajarkan anak untuk memiliki empati, rasa kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh berbagai peneliti tentang film animasi *Omar dan Hana* secara konsisten menemukan bahwa nilai kepedulian dan berbagi merupakan nilai yang paling sering ditampilkan dan paling mudah dipahami oleh anak-anak (Enggarwati, 2023: 17). Penanaman nilai kepedulian sosial melalui media animasi terbukti efektif karena anak-anak tidak hanya menikmati tayangan tetapi juga mulai mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh dari serial ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai kepedulian yang ditampilkan dalam film *Omar dan Hana* merupakan implementasi nyata dari ajaran Islam tentang pentingnya solidaritas sosial dan berbagi kepada sesama sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.



Gambar 8. Adegan Episode Misi Sedekah

F. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Film Omar & Hana terhadap Pendidikan Agama Islam

Film animasi *Omar & Hana* memuat nilai-nilai sosial yang tidak hanya relevan dengan kehidupan anak-anak, tetapi juga selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan sosial dalam Islam mencakup penanaman nilai moral dan etika yang bertujuan membentuk perilaku sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tentang ajaran

agama, tetapi juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai sosial (Saihu, 2020: 129). Nilai pengabdian dalam film *Omar & Hana* muncul dari penghormatan kepada guru dan orang tua, sesuai dengan konsep adab dan menghormati ilmu dalam Islam yang mengajarkan untuk menghormati orang yang berilmu dan menjadikan sikap hormat sebagai bagian dari akhlak mulia. Nilai tolong-menolong yang ditampilkan dalam episode tertentu juga relevan dengan ajaran Islam yang menekankan *ta'awun* (saling tolong-menolong dalam kebaikan) sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial (Masyhuri dkk., 2023: 99). Nilai kekeluargaan memperkuat pentingnya hubungan harmonis antar anggota keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang akan mempengaruhi perilaku sosialnya di masyarakat, sejalan dengan konsep Islam tentang keluarga sebagai institusi pendidikan dasar. Aspek ketaatan dan kejujuran menunjukkan ketaatan anak pada aturan moral dan agama, yang merupakan bagian dari pengamalan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan nyata (Damanik dkk., 2024: 555). Sementara kepedulian sosial yang terlihat dari ajakan bersedekah dan membantu yang membutuhkan, sejalan dengan ajaran Islam tentang empati dan berbagi yang merupakan wujud dari kepedulian sosial dalam dimensi ibadah dan muamalah (Lizamah, 2022: 139). Relevansi nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa *Omar & Hana* dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai pendidikan sosial sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam, karena nilai-nilai yang disampaikan merupakan bagian dari praktik ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Penanaman nilai sosial melalui media seperti film membantu peserta didik memahami bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam interaksi sosial yang nyata, serta memberikan contoh konkret yang mudah dipahami oleh anak-anak dalam usia dini. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Khairunnisa dan Fanshoby (2022) yang menyatakan bahwa serial animasi *Omar dan Hana* di YouTube secara efektif menyebarkan kebudayaan Islam kepada penonton dari berbagai latar belakang (Khairunnisa & Fanshoby, 2022: 122-123). Pendidikan Islam yang berhasil adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam konteks kehidupan sosial sehari-hari, dan film animasi seperti *Omar dan Hana* terbukti mampu melakukan hal tersebut dengan cara yang menarik dan efektif (Hasani, 2021: 4-5). Dengan demikian, film animasi *Omar dan Hana* layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran pendukung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek pembentukan karakter sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film animasi *Omar & Hana* mengandung banyak nilai-nilai pendidikan sosial yang selaras dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut terlihat melalui alur cerita, karakter tokoh, dialog, dan tindakan yang ditampilkan dalam setiap episode yang menjadi objek penelitian. Nilai pendidikan sosial yang paling dominan ditemukan yaitu pengabdian, yang tercermin melalui penghormatan kepada guru dan orang tua sebagai bentuk akhlak mulia dalam Islam. Nilai tolong-menolong ditampilkan secara konsisten dalam berbagai episode sebagai wujud solidaritas sosial yang sesuai dengan ajaran *ta'awun* dalam Islam. Nilai kekeluargaan memperkuat pentingnya hubungan harmonis dalam keluarga sebagai institusi pendidikan dasar yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial anak. Nilai ketaatan dan kejujuran menunjukkan bahwa kepatuhan pada nilai-nilai moral dan agama merupakan bagian integral dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai kepedulian sosial, yang terlihat dari ajakan bersedekah dan

membantu sesama, sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai tersebut bukan hanya bersifat moral umum, tetapi merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perlu ditanamkan sejak dini. Relevansi nilai-nilai sosial dalam film *Omar & Hana* terhadap Pendidikan Agama Islam terlihat dari kesesuaian antara pesan yang disampaikan dalam film dengan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa *Omar & Hana* dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai pendidikan sosial Islami kepada anak. Film ini tidak hanya menjadi tontonan yang menghibur, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter sosial dalam Islam. Bagi orang tua, film *Omar dan Hana* dapat dijadikan sebagai media pendamping dalam mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan sosial dan ajaran Islam sejak usia dini. Bagi pendidik, film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual untuk mendukung proses pembelajaran PAI, terutama dalam pembentukan karakter sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." Vol. 2, No. 1 (2022): 2-3.

Ahmad Ari Masyhuri, dkk. "Indikator Tanggung Jawab Sosial dalam Al-Qur'an." Vol. 7, No. 2 (2023): 99.

Ainul Azhari dan Maharani Dewi Kartika. "Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dalam Bertingkah Laku dengan Etika Islam." Vol. 17, No. 2 (2023): 70-71.

Anto Ando Silitonga. Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Jawa Slametan dalam Pendidikan Agama Islam. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Ayu, dkk. "Peranan Pendidikan Sosial dalam Penanaman dan Pengembangan Karakter Anak di Kotagajah." Vol. 2, No. 2 (2021): 191.

Baharuddin, dkk. "Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Sosial." Vol. 5, No. 1 (2025): 28.

Barni, Mahyuddin. "Dasar Tujuan Pendidikan Islam." Vol. 7, No. 1 (2008): 3-11.

Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam di Indonesia Histori dan Eksistensinya. Jakarta: Kencana, 2019.

Enggarwati, Riris Arida. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek Animasi Omar dan Hana: Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Fatkhurahman. Metodologi Riset Manajemen dan Bisnis. Pekanbaru: Karya Nofa, 2025.

Faustyna. Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi: (Teori dan Praktik). Medan: UMSU PRESS, 2023.

Firdaus, Rahmad. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana. Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.

Fsdhli, Alim Zul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Mas Mansur." Open Jurnal Sistem 18 (2024).

Gani, Ruslan Abdul dan Tedi Purbangkara. Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani. Jawa Timur: Uwais, 2019.

Haifa, Nurul Melani, dkk. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." Vol. 2, No. 2 (2025): 264.

Hamzah Ridho. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Resepsi Masyarakat. Jawa Barat: PUSPIDA, 2016.

Hasani, Asayarif Azaainul. Menguniversalkan Pendidikan Pluralisme Agama dalam Ranah Keindonesiaan. Aceh: LSEMA, 2021.

Hastiani dan Amelia Atika. Perundungan No Perilaku Assertive Yes, Melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.

Husna Rahmayunita dan Dini Afrianti Efendi. "Si Kaya Bully Si Miskin Masih Terjadi di Sekolah." Suara.com, 2025.

Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa." Vol. 4, No. 1 (2007): 26.

Imelda dan Wissang. Puisi Amsal dan Konstruksi Nilai. Jawa Timur: Qiara Media, 2021.

Ismail, Nurdin dan Hartini Sri. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Abdul Karim. Pendidikan & Pendapat Menurunkan Kemiskinan Rumah Tangga. Makassar: Nasmedia, 2024.

Karumiadri, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Perspektif Ibnu Khaldun." Vol. 2, No. 1 (2022): 378.

Khairunnisa, Fauziah dan Uhammad Fanshoby. "Kebudayaan Islam dalam Serial Animasi Omar dan Hana di YouTube." Interaksi Peradaban: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 3, No. 2 (2022): 121-139.

Khoiruddin, Muhammad. "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an." At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam. Vol. 3, No. 1 (2018): 18. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1141.

Lenny Apriliany dan Hermiati. "Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter." (2021): 192.

Lizamah. "Kepedulian Sosial (Surah Al-Maun Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)." Vol. 2, No. 2 (2022): 139.

Mike Dwi Safitri. "Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana." Vol. 21, No. 1 (2020): 1-9.

Muhammad Ali Mursrid Alfathoni dan Dani Manesah. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Muhammad Zein Damanik, dkk. "Dalil Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan." Vol. 2, No. 1 (2024): 555.

Muhammad, Yusnan. Nilai Pendidikan Intertekstualitas dalam Cerita Rakyat Buton. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.

Mukromin, Wiwik Laela. "Media sebagai Lembaga Sosial dan Komersial." Jurnal Al-Nashihah. Vol. 3, No. 2 (2019): 135-161.

Muttaqin, Abdul Aziz Zaenal, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)." Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 17, No. 1 (2020): 43. https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.470.

Nasution, Umar Hamdan dan Listya Devi Junaidi. Metode Penelitian. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024.

Nurhikmah. "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana." Vol. 4, No. 2 (2024): 7823-7830.

Pratama, Kikip, dkk. "Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Memperkuat Nilai-Nilai Religius Siswa Menggunakan Model CIPP di SDN 14 Atts Bukittinggi." Vol. 1, No. 1 (2023): 1.

Putriany, dkk. "Konsep Keluarga dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik Terhadap Term 'Asyirah)." Vol. 5, No. 5 (2024): 162-163.

Rahmadani, Peri. Media Pembelajaran Animasi. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.

Ricza, Irhamni Muhammad. Analitika Data (Teori dan Latihan untuk Manajemen dan Bisnis). Sulteng: Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Saihu. "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 1 (2020): 129. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703.

Siti Aisah dan Mawi Khusni Albar. "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dari Q.S. Al-Hujarat: 11-13 dalam Kajian Tafsir." Vol. 2, No. 1 (2021): 44.

Sulung, Undari dan Mohammad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier." Vol. 5, No. 3 (2024): 113.

Sunarto. Memahami Kajian Media dan Budaya Pendekatan Multidisipliner. Jakarta: Kencana, 2024.

Supria, Eko dan Wedra Aprison. "Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan di SDIT AL-Azhar Darul Jannah Bukittinggi." Vol. 1, No. 1 (2023): 94.

Syafrin, Yulia, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Educativo: Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1 (2023): 32. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111.

Wahyuni, Sri. "Nilai-Nilai Moral Qur'ani dalam Film Animasi Omar dan Hana." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.

Wahyuningsi, Sri. Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Westari Zola dan Pransiska Rismareni. "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana." Jurnal Golden Age. Vol. 5 (2021): 225-226.

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film." Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No. 1 (2011): 136-137.